

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN ANAK MELALUI
PENERAPAN PERMAINAN BERMAIN PERAN DI PAUD
MUMTAZ KIDS KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



OLEH

Erni Latif

NIM 98904

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (PLS)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

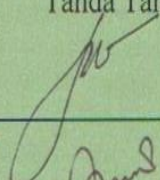
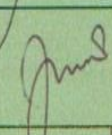
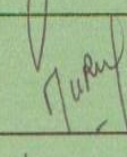
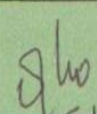
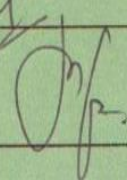
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Luar Sekolah, Kosentrsi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Keaktifan Anak Melalui Penerapan
Permainan Bermain Peran di PAUD Maumtaz Kids
Koto Tengah Padang
Nama : Erni Latif
BP/Nim : 2009 / 98904
Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

TIM PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	
Sekretaris	: Dra. Irmawita M.Si	
Anggota	: Dra. Syur'aini M.Pd.	
Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	
Anggota	: Mhd. Natsir, S.Sos.I, M.Pd	

ABSTRAK

Erni Latif. 98904/2009. Meningkatkan Keaktifan Anak Melalui Penerapan Permainan Bermain Peran Di PAUD Mumtaz Kids Kecamatan Koto Tengah Padang. Program Study Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di PAUD Mumtaz Kids yang mana Keaktifan anak masih rendah terutama keaktifan dalam melakukan gerak fisik anak metorik halus dan kasar, rendahnya keaktifan anak dalam menggunakan APE, rendahnya keaktifan dalam bekerjasama dengan temannya dan rendahnya keaktifan anak dalam berbicara.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian Kelompok B Anak PAUD Mumtaz Kids dengan jumlah anak 15 orang , 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian melalui penerpan permainan bermain peran disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan anak, dari siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan yang pada umumnya masih terlihat rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II keaktifan anak menunjukkan hasil yang positif, terlihat dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang meningkat sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Permainan Bermain Peran dapat meningkatkan keaktifan anak di PAUD Mumtaz Kids Kecamatan Koto Tengah Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin. Puji syukur tak henti-hentinya peneliti sampaikan kehadiran Izzati Robbi Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keatipan Anak Melalui Penerapan Permainan Bermain Peran Di PAUD Mumtaz Kids Kecamatan Koto Tangah Padang” Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Srata Satu pada program Study Kosentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang baru, dan Bapak Drs. Djusman, M.Si. Pembimbing I yang lama yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan, saran, serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
2. Ibu Dra. Hj. Irmawita M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan, saran, waktu bimbingan, dukungan moril, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
3. Bapak/Ibu Penguji I, II, dan III yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun kepada peneliti guna perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik lagi,
4. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik,
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi,

6. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen beserta Staf TU Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam urusan akademis.
7. Kepala sekolah beserta tim guru PAUD Mumtaz Kids yang telah memberi kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian.
8. Keluarga besar penulis yaitu keluarga Drs. Syafri Ma'aruf, M.Si yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Konversi PAUD 09 serta pihak yang telah membantu penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan sekali kritik dan saran untuk perbaikan dimasa datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita bersama.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Asumsi Penelitian	7
I. Definisi Operasional	7
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat PAUD	10
2. Pengembangan Keaktifan Anak	11
3. Pengembangan Motorik	15
4. Pengembangan Bahasa Dalam Bermain Peran	15
5. Pengembangan Sosial Emosional.....	16
6. Bermain Sambil Belajar	19
7. Bermain Peran	23
B. Kerangka Konseptual	25
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	26
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	41
B. Analisa Data	62
C. Pembahasan	64
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
 DAFTAR RUJUKAN	70
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Kondisi Awal	41
4.2 Keaktifan Anak Pada Siklus I Pertemuan Pertama	43
4.3 Keaktifan Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua	45
4.4 Keaktifan Anak Pada Siklus I Pertemuan Ketiga	47
4.5 Peningkatan Keaktifan Anak Setelah Siklus I	52
4.6 Keaktifan Anak Pada Siklus II Pertemuan Pertama	53
4.7 Keaktifan Anak Pada Siklus II Pertemuan Kedua	55
4.8 Keaktifan Anak Pada Siklus II Pertemuan Ketiga	58
4.9 Peningkatan Keaktifan Anak Setelah Siklus II.....	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
4.1	Observasi Keaktifan Anak Pada Siklus I Pertemuan Pertama ...	44
4.2	Observasi Keaktifan Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua	47
4.3	Observasi Keaktifan Anak Pada Siklus I Pertemuan Ketiga	49
4.4	Observasi Keaktifan Anak Pada Siklus II Pertemuan Pertama ..	55
4.5	Observasi Keaktifan Anak Pada Siklus II Pertemuan Kedua ...	57
4.6	Observasi Keaktifan Anak Pada Siklus II Pertemuan Ketiga ...	59

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	25
3.1	Siklus Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian	71
2 Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian	72
3 Surat Keterangan Kepala Sekolah	73
4 Kisi-Kisi Instrumen Penletian	74
5 Lembaran Pegamatan Keaktifan Anak Melalui Penerapan Permainan Bermain Peran	75
6 Rencana Kegiatan Harian	81
7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I	87
8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II	88
9 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan III	89
10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I	90
11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II	91
12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan III	92
13 Foto-Foto Kegiatan	93

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah merupakan makhluk yang sangat membutuhkan perlindungan, pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya Haditono (dalam Damayanti, 1992).

Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 Sidiknas Bab I pasal, 1, butir 14).

Menurut pernyataan tersebut di atas pentingnya perawatan dan pendidikan bagi fase anak usia dini. Fase anak usia dini merupakan fase awal dalam kehidupannya, sehingga fase anak usia dini merupakan dasar bagi perkembangan di fase-fase berikutnya. Sebagai pondasi bagi perkembangan lebih lanjut, maka fase ini dipandang sangat penting, karena makin baik dan kokoh pondasi yang dibangun pada usia dini, makin baik pula kualitas kehidupan pada kanak-kanak, remaja dan dewasa nanti. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktifitas kerja di masa dewasa (Suderadjat, 2005: 135).

Untuk mengembangkan keaktifan anak usia dini dalam belajar, peran guru sangat diperlukan karena guru sebagai perancang proses pembelajaran. Konsekuensi logis adalah guru harus menguasai metode yang tepat, karena metode pengajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran. Guru memilih penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai

dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif baik kognitif, fisik, sosial, emosional, moral dan nilai agama, seni (Hidebrand, 1986).

Bentuk-bentuk keaktifan Anak usia 4-5 tahun sangat aktif dan energik. Kebanyakan waktunya dihabiskan untuk bermain, misalnya berlari, melompat dan memanjat. Anak juga suka bermain peran, misalnya menjadi dokter-dokteran, ibu sedang memasak, berjualan dan sebagainya. Pada usia ini ide-ide anak juga mulai berkembang, mulai bisa berteman, dapat memahami pendapat teman dan ada keinginan bergabung dengan kelompok lain. (Herlinamanula, 2012).

Selain kemampuan-kemampuan yang sudah dikuasai diusia 3-4 tahun, maka di usia 4-5 tahun anak seharusnya dapat pula melakukan aktivitas-aktivitas berikut ini:

- (1) Memasak adalah salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh seorang anak untuk menghasilkan produk sebaik produk produk yang dihasilkan orang tuannya. Menggunakan pisau untuk memotong makanan. Berikan pisau yang tidak terlalu tajam. Di atas piring letakan makanan yang mudah dipotong seperti sejuring pepaya yang sudah dikupas, ubi atau kentang rebus, dan lainnya. Tunjukkan bagaimana cara memotongnya, lalu minta anak untuk melakukannya sendiri. Bila anak mengalami kesulitan, bantu dengan cara memegang tangannya. Bisa juga, saat ibu sedang memotong-motong sayuran yang hendak dimasak, libatkan si kecil. Atau, ajak anak bermain masak-masakan, misal memotong tahu yang dibuat dari lilin mainan. (Dorothy Einon, 2005).
- (2) Pada anak usia 4-5 tahun, minta anak menceritakan apa yang sedang dilakukan, menyebut nama teman-temannya, biasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah tidur, biasakan mencuci tangan dan mengeringkan sendiri sebelum dan sesudah makan/bermain, biasakan setelah mandi memakai pakaian sendiri (Eddy Fadlyana. 2008).
- (3) Buka-tutup celana beresleting. Contohkan bagaimana cara membuka dan menutup resleting, lalu minta anak melakukannya

sendiri. Bila mengalami kesulitan barulah dibantu dengan memegang tangannya. (4) Menalikan sepatu. Tunjukkan bagaimana cara mengikat dan membuka tali sepatu. Minta anak melakukannya sambil dibantu. Sering-seringlah mengajak anak melakukan latihan ikat-buka tali sepatu. (5) Mandi sendiri tanpa arahan. Anak sudah bisa mandi sendiri dengan menggunakan gayung mandi maupun shower tanpa arahan. Begitupun membersihkan badannya dengan sabun. Meski demikian, tak ada salahnya orangtua sesekali mengontrol cara anak mandi dan menyabuni badan. (6) Cebok sehabis buang air kecil/besar. Khusus anak perempuan, ajarkan cara membasuh alat kelaminnya dari arah depan ke belakang dan bukan sebaliknya, terutama usai buang air besar. Jelaskan alasannya dengan bahasa sederhana, yakni agar kotoran dan kuman yang mungkin tertinggal di anus tidak terbawa ke vagina. Setelah itu, minta anak untuk mengeringkan alat kelaminnya dengan handuk kecil yang bersih agar tidak lembap. Saat memakai celana kembali, ingatkan anak untuk berpegangan pada dinding kamar mandi agar tidak terjatuh akibat ketidakseimbangan tubuhnya. (7) Menyisir rambut. Setiap usai mandi, minta anak untuk menyisir sendiri rambutnya. Bagi si Upik yang berambut panjang, tentu masih perlu bantuan orangtua bila rambutnya hendak diikat kuda ataupun dikepang. (Children's Resources Internasional, Inc. 2008).

Berdasarkan realita yang ditemui di PAUD Mumtaz Kids Kelurahan Lubuk Gading Permai V Kecamatan Koto Tangah kota Padang bahwa dalam pembelajaran dikelompok anak usia 4-5 tahun selama setahun belakangan ini, pada sebahagian anak pasif. Hal ini terlihat dari tidak munculnya keaktifan gerak fisik sebagian anak asyik dengan sikap bawaannya seperti lari kesana kesini, tidak tenang, ada yang diam saja merasa malu, malas, murung, tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti, melipat, menempel, mewarnai, melukis dengan cat air, menyusun balok-balok bangunan, mencimlak, berjalan dititikan, tidak mau berbagi mainan dan

bekerjasama dalam bermain dan bila diminta menjelaskan dan mengulangi kembali kedepan tidak mau berbicara dan menjelaskan . Sewaktu diberi penugasan hanya beberapa anak saja yang sungguh-sungguh mau mengerjakannya, dan tidak semua anak mau mengerjakannya sampai tuntas. Berdasarkan laporan salah seorang orang tua mereka tidak mau ke sekolah.

Seharusnya anak umur (4-5) tahun itu sudah menunjukkan sikap mandiri dan hangat, antusiasme secara positif, mengendalikan perasaan, mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menghargai orang lain, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran. Mengesprolasikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, senang, dan, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa simpati, memiliki sikap gigih, tidak mudah menyerah. Dodge, dkk. (2002).

Faktor utama yang menyebabkan kurangnya keaktifan anak dalam belajar terutama disebabkan oleh faktor intern yaitu masalah ditemui oleh anak itu sendiri seperti : Faktor jamaniah seperti kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan ada dua jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani lemah lunglainya tubuh. Kelelahan rohani kelesuan dan kebosanan terasa pada kepala pusing sulit berkonsentrasi (Slameto, 1995).

Kemudian keaktifan anak juga dipengaruhi oleh faktor ekstern, hal ini disebabkan diantaranya : Faktor sekolah termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi orang tua dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, Faktor keluarga termasuk di dalamnya, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang

kebudayaan. Faktor masyarakat, di dalamnya mass media, teman bergaul, dan lain sebagainya (Chalidjah Hasan, 1994).

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah, maka beberapa masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di pembelajaran PAUD.
2. Kurangnya percaya diri anak dalam memperagakan kemampuannya ke depan kelas.
3. Kurangnya kemauan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
4. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi serta kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Strategi pembelajaran yang digunakan belum melibatkan anak secara aktif secara keseluruhan.
6. Kebiasaan belajar anak masih belum menunjukkan perubahan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi peningkatan keaktifan anak dalam proses pembelajaran melalui metode bermain peran di PAUD Mumtaz Kids.

D. Rumusan Masalah

Apakah dengan menerapkan permainan bermain peran dapat meningkatkan: (1). Keaktifan gerak fisik anak baik motorik halus maupun kasar , (2). Keaktifan dalam menggunakan APE, (3). Keaktifan anak bekerjasama dengan temannya,

(4).Keaktifan anak dalam berbahasa di PAUD Mumtaz Kids Kecamatan Koto Tangah Padang.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan peningkatan keaktifan gerak fisik motorik halus dan kasar melalui permainan bermain peran.
2. Mengembangkan peningkatan keaktifan dalam menggunakan APE
3. Mengembangkan peningkatan keaktifan anak bekerjasama dengan temannya .
4. Mengembangkan peningkatan keaktifan anak dalam berbicara.

F. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan yang hendak dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan otot halus dan otot kasar anak ?
2. Apakah dengan metode permainan bermain peran dapat meningkatkan keaktifan dalam menggunakan APE?
3. Apakah dengan metode permainan bermain peran dapat meningkatkan keaktifan anak bekerjasama dengan temannya?
4. Apakah dengan metode permainan bermain peran dapat meningkatkan keaktifan anak dalam berbicara ?

G. Manfaat Penelitian

Peningkatan keaktifan anak melalui bermain peran ini bagi anak diharapkan dapat bermanfaat diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah khazanah pengembangan ilmu motorik Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Menambah khazanah pengembangan ilmu Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini.

3. Menambah khasanah pengembangan ilmu Sosial Emosional Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi PAUD dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Bagi penulis sebagai bahan masukan dalam membelajarkan anak yang sesuai dengan perkembangan anak.

H. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilandasi oleh anggapan dasar seperti berikut:

1. Guru menyadari bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bermain peran dapat meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Dengan metode bermain peran guru dengan anak lebih berintegrasi didalam pembelajaran.

I. Definisi Operasional

1. Permainan.

Permainan (play) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri (Santrock, 2002). Erikson dan Freud : Permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Piaget melihat permainan sebagai suatu metode yang meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak. Permainan ada dua pengertian pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan

sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah. Andang Ismail (2009: 26)

2. Bermain Peran

Pendekatan/ metode bermain peran adalah suatu kegiatan permainan untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda, binatang, ataupun tumbuhan yang ada disekitar anak sehingga dapat diperagakan/dipakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasinya, kreatifitas, empati serta penghayatan anak dapat berkembang. Anak-anak dapat menjadi apapun yang diinginkannya dapat melakukan manipulasi terhadap objek, seperti yang diharapkannya. Jika ia mengagumkan ibunya, ia akan memerankan tokoh ibunya seperti yang biasa ia lihat begitu pula sebaliknya. (Otib Satibi Hidayat 2006).

Sembilan tahap bermain peran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran: (1) menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik, (2) memilih partisipan/peran, (3) menyusun tahap-tahap peran, (4) menyiapkan pengamat, (5) pemeranan, (6) diskusi dan evaluasi, (7) pemeranan ulang, (8) diskusi dan evaluasi tahap dua, (9) membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan. Shaftel (1967)

3. Keaktifan

Menurut pandangan psikologi anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri guru dan orang lain hanya sebagai pembimbing.

Thordike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "law of exercise"-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika sering dipakai dan akan

berkurang bahkan lenyap jika tidak pernah digunakan. Artinya dalam kegiatan belajar diperlukan adanya latihan-latihan dan pembiasaan agar apa yang dipelajari dapat diingat lebih lama. Semakin sering berlatih maka akan semakin paham. Hal ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Mc.Keachie bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu". Dalam proses belajar, siswa harus menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan seperti permainan masak-masakan dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keikutsertaan berpola, giat lincah (Mulyasa, 2005:43). Keaktifan digunakan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan. Dikatakan pembelajaran aktif, jika memiliki beberapa indikator. Keinginan, keberanian menampilkan bakat dapat membuat anak aktif dalam gerak, berbicara, bekerjasama dengan temanya, dan menyelesaikan. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dalam pembelajar.